

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi fokus atau sasaran pengamatan dalam penelitian. Pada penelitian kuantitatif, objek penelitian ini merujuk kepada variabel-variabel yang akan diteliti (Ansori & Iswati, 2017: 115).

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian yaitu Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak dan *Love of Money* terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai *Tax Evasion*. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Siliwangi angkatan 2023 & 2022 yang secara kurikulum telah memperoleh materi perpajakan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan deskripsi mengenai rancangan penelitian seperti prosedur dan tahapan yang harus dilaksanakan, waktu penelitian, sumber data, dan dengan teknik apa data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah serta dilakukan analisis (Sugiyono, 2019 2:3).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menguji Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak, dan *Love of Money* terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Tax Evasion* adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei.

Menurut Sugiyono (2019:16) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2019:56).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:67) variabel penelitian merupakan sesuatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak dan *Love of Money* terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Tax Evasion*”. Keempat variabel tersebut terdiri dari variabel independen (variabel

bebas) dan variabel dependen (variabel terikat), yang didefinisikan sebagai berikut:

1 Variable Independent

Menurut Sugiyono (2019:69), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini biasanya dinotasikan dengan simbol X, dalam penelitian ini, yang menjadi sebagai variabel independen adalah sebagai berikut:

$X_1 = \text{Pemahaman Perpajakan}$

$X_2 = \text{Sanksi Pajak}$

$X_3 = \text{Love of Money}$

2 Variable Dependent

Menurut Sugiyono (2019: 69), variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dinotasikan dengan simbol Y. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai variabel dependen adalah sebagai:

$Y = \text{Tax Evasion}$

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

Variable	Definisi Variable	Indikator	Skala
Pemahaman Perpajakan (X_1)	Proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak. (Maulana & Purwasih, 2024)	1. Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. 2. Pengetahuan tentang sistem perpajakan di Indonesia. 3. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan.	Interval

Sanksi Pajak (X ₂)	Sanksi pajak merupakan jaminan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan jika sanksi perpajakan merupakan sarana edukasi bagi wajib pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan (Mardiasmo (2019:73))	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi pajak harus diterapkan tanpa terkecuali bagi pelanggar. 2. Sanksi pidana merupakan upaya terakhir untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak 3. Sanksi denda atau bunga diberikan jika ada keterlambatan pembayaran dan pelaporan pajak. 4. Sanksi denda mendorong saya untuk membayar dan melaporkan pajak tepat waktu. 5. Pengeanaan sanksi yang cukup berat merupakan sarana mendidik wajib pajak. 	Interval
<i>Love of Money</i> (X ₃)	Tingkat kecintaan individu pada uang dan bagaimana individu tersebut menganggap bahwa uang sangat penting bagi kehidupannya. (Oky Resita & Achmad, 2024)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan untuk mendapatkan lebih banyak uang atas pekerjaan yang dilakukan dengan norma yang tidak etis. 2. Uang dianggap sebagai simbol penting kesuksesan dan termotivasi untuk mendapatkannya. 3. Uang dianggap sebagai faktor penting yang menentukan kualitas hidup dan status sosial. 4. Uang dianggap sebagai sumber kenyamanan dan kesejahteraan dalam hidup. 	Interval
Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Tax Evasion</i> (Y)	Penggelapan pajak merupakan usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggelapan pajak dianggap etis apabila tidak menyampaikan SPT tepat waktu 2. Penggelapan pajak etis apabila saya 	Interval

(Putri Pramesty & Ratnawati, 2023)	menyampaikan SPT dengan perhitungan yang tidak benar 3. Wajib mendaftarkan diri sebagai wajib pajak 4. Pajak mewajibkan untuk menggunakan NPWP sesuai dengan ketentuan 5. Penggelapan pajak etis apabila saya tidak menyampaikan jumlah yang sesungguhnya
------------------------------------	--

3.2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Sugiyono, 2019:156). Adapun alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner.

Kuesioner ini disusun dalam bentuk pertanyaan tertulis dan diadministrasikan melalui google formulir, sehingga memudahkan distribusi serta memungkinkan responden mengisi secara fleksibel melalui perangkat masing-masing. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Akuntansi angkatan 2022 hingga 2023, yang telah menempuh mata kuliah perpajakan. Untuk mengukur jawaban responden, penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu skala pengukuran yang memungkinkan responden memilih tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan yang disajikan, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”.

Untuk pengukuran variabel yaitu pemahaman perpajakan, sanksi pajak, dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion* yang meliputi skor 1 sampai 5 dengan Skoring sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pengukuran Variabel

No	Pilihan Responden	Skor (+)	Skor (-)
1.	Sangat Tidak Setuju	1	5
2.	Tidak Setuju	2	4
3.	Neutral	3	3
4.	Setuju	4	2
5.	Sangat Setuju	5	1

Sumber: Sugiyono, (2019:146)

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan skala likert lima point untuk mengukur tanggapan responden terhadap setiap pernyataan pada variabel penelitian. Skala ini diperlakukan sebagai skala interval berdasarkan pendapat Sugiyono, (2019) yang menyatakan bahwa skala likert dapat digunakan sebagai data interval karena memiliki jarak antar kategori yang sama. Dengan demikian, data hasil kuesioner dapat diolah menggunakan analisis statistik parametrik seperti regresi linear berganda.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menangkap atau menjaring berbagai fenomena, informasi, atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Pengumpulan data penelitian kuantitatif merupakan pengumpulan data yang datanya bersifat angka-angka statistik yang dapat dikuantifikasi. Data tersebut

berbentuk variabel-variabel dan operasionalisasinya dengan skala ukuran tertentu misalnya skala normal, ordinal, interval, dan rasio. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai tempat, berbagai sumber, dan berbagai cara, seperti wawancara. Angket atau kuesioner, observasi, dan dokumentasi serta dapat dilakukan secara gabungan untuk memperoleh data yang kredibel dan objektif (Sugiyono, 2019:195)

3.2.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Menurut Sugiyono (2019:8) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2019:11).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu. Data primer merupakan data yang hanya dapat diperoleh dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data primer

diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi angkatan 2023 dan 2022.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan tidak perlu dicari sendiri oleh peneliti. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, artikel, dan buku yang relevan dengan variabel penelitian. Data sekunder penelitian ini berupa data jumlah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi angkatan 2022 dan 2023 yang diperoleh dari administrasi fakultas.

3.2.4.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek dalam wilayah generalisasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, dan menjadi fokus analisis untuk diambil kesimpulan (Siyoto, S., & Sodik, 2016). Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi angkatan 2022-2023. Jumlah seluruh populasi sasaran dalam penelitian ini adalah sebanyak 633 mahasiswa. Dengan jumlah mahasiswa akuntansi angkatan 2022 sebanyak 306 mahasiswa. Dan jumlah mahasiswa akuntansi angkatan 2023 sebanyak 327 mahasiswa. Berikut adalah

tabel terkait jumlah mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

Tabel 3.3
Data Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2022-2023

TAHUN 2022		TAHUN 2023		JUMLAH
Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
80	226	81	246	633
TOTAL				
306		327		

Sumber: SBAP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi

3.2.4.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Random sampling*. Teknik ini termasuk ke dalam metode *probability sampling*, dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2019:121), *Random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memberikan perlakuan khusus pada elemen populasi, sehingga setiap anggota populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$N = \frac{633}{1 + 633 (0,1)^2}$$

$$N = \frac{633}{6,34}$$

$N = 98,84 \sim$ dibulatkan menjadi 100

Keterangan:

n : Jumlah sampel / responden

N : Jumlah populasi

e^2 : error level (tingkat kesalahan) 10%

Mengacu pada perhitungan rumus slovin di atas, maka diperoleh jumlah sampel minimum yang dibutuhkan yaitu sebanyak 100 sampel.

Responden ditentukan berdasarkan kriteria yaitu mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi semester 5 dan 7 yang telah menempuh mata kuliah perpajakan. Dari populasi mahasiswa semester 5 dan 7 tersebut, penulis mengambil sampel secara acak sehingga setiap mahasiswa dalam populasi tersebut memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 responden, yang diperoleh melalui perhitungan menggunakan rumus Slovin. Sampel tersebut terdiri dari 50 responden berjenis kelamin laki-laki dan 50 responden berjenis kelamin perempuan. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimal agar sampel yang dipilih dapat mewakili populasi secara proporsional dan menghasilkan data penelitian yang akurat. Penentuan tersebut dipilih agar responden memiliki pengetahuan dasar yang memadai mengenai perpajakan, sehingga dapat memberikan jawaban yang relevan terhadap instrumen penelitian.

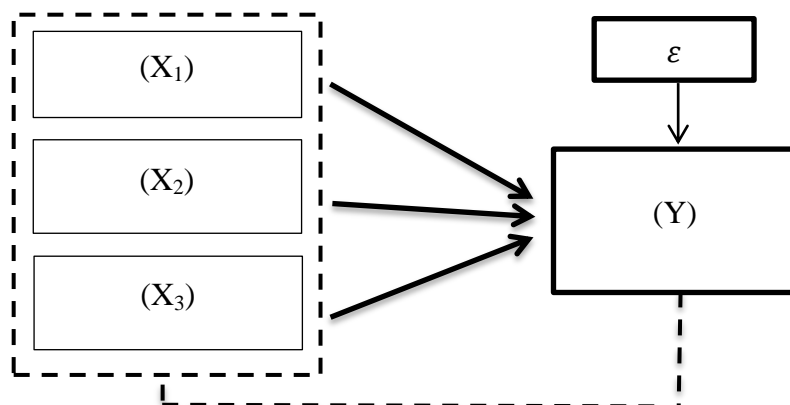
3.2.5 Model Penelitian

Model penelitian atau paradigma merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui

penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2019:71).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai metode analisis data. Dalam kuesioner, skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala interval melalui pendekatan skala Likert, yaitu skala 1-5 yang terdiri atas Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Bobot untuk pernyataan positif (favorable) diberi skala 1 sampai 5, sedangkan bobot untuk pernyataan negatif (unfavorable) diberi skala 5 sampai 1. Hasil pengisian kuesioner kemudian diolah dan dianalisis yang bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi.

Rancangan model penelitian secara garis besar dapat digambarkan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Keterangan :

X_1 : Pemahaman Perpajakan

X_2 : Sanksi Pajak

X_3 : *Love of Money*

Y : Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*

ε : Faktor lain yang berpengaruh terhadap Y namun tidak diteliti

—→ : Secara persial

---→ : Secara Simultan

3.2.6 Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:206) teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan dalam penelitian untuk memeriksa, memproses, dan mengolah segala bentuk data penelitian menjadi informasi yang valid agar mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain yang kemudian dimanfaatkan untuk menentukan solusi dari permasalahan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 21. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019:152).

3.2.6.1 Uji Kualitas Data

Uji hipotesis bergantung pada kualitas data penelitian. Sebelum data yang telah terkumpul dianalisis perlu adanya proses yang menilai seberapa akurat, konsisten dan dapat diandalkannya data tersebut. Karena data yang digunakan adalah data primer, maka pengujian kualitas data dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas atau *validity* mengartikan sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukurannya. Dalam penelitian, validitas dinyatakan pada derajat ketepatan alat ukur terhadap isi sebenarnya yang diukur. Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur

adalah kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid, atau sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2020:54). Sisi lain dari validitas adalah aspek kecermatan pengukuran yang dimaksud adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya.

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS *Statistic 21* untuk menguji validitas yang dilakukan dengan menggunakan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil korelasi tersebut dilihat dari output *Cronbach Alpha* yang ada pada kolom *Correlated Item – total Correlation*. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian sebesar 0,05 (5%) dengan kriteria pengujian yang dibuktikan oleh perhitungan apabila nilai *pearson correlation* (R hitung) lebih besar dari R tabel, maka tiap-tiap pertanyaan dikatan valid atau sah dan sebaliknya. Dengan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi
- x : Jumlah skor item
- y : Jumlah skor total (seluruh item)
- n : Jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Kuesioner yang reliable atau handal adalah jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2020). Yang dimaksud adalah untuk mengetahui sejauh mana pengukuran (tiap pertanyaan dalam kuesioner) yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Dalam penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan batas toleransi yang dianggap reliable sebesar 0,6 (Ghozali, 2020:59). *Cronbach Alpha* adalah tolak ukur untuk menghubungkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Suatu variabel akan dikatakan reliable apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari batas toleransinya. *Cronbach Alpha* jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka kuesioner dikatakan reliable.

Untuk menghitung reliabilitas, digunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$a = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- a : Koefisien reliabilitas alpha
- k : Banyak butir pertanyaan dan butir soal
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah Variasi
- σ_t^2 : Variasi total

3.2.6.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) mendefinisikan bahwa analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness*.

Adapun untuk mengukur hasil kuesioner dengan persentase dan skoring, digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- X : Jumlah persentase jawaban
- F : Jumlah jawaban
- N : Jumlah responden

Setelah diketahui nilai dari keseluruhan pengukuran setiap variabel, selanjutnya menentukan Nilai Jenjang Interval (NJI) dengan rumus sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

3.2.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hipotesis. Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau

lebih variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut (Ghozali, 2020:158):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Variabel dependen (persepsi mahasiswa mengenai <i>Tax Evasion</i>)
α	: Bilangan konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
X_1	: Variable independent (Pemahaman Perpajakan)
X_2	: Variablr independent (Sanksi Pajak)
X_3	: Variable independent (<i>Love of Money</i>)
ε	: <i>Error</i>

3.2.6.3.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi yang dilakukan tidak bisa yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan hasil regresi tersebut tidak dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka pengujian asumsi klasik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2020:160). Karena seharusnya model regresi yang baik adalah yang distribusi datanya normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* dan uji grafik normal P-P

Plot. Dasar pengambilan keputusan pada analisis ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2020:161):

- Jika nilai signifikansi / nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.
- Jika nilai signifikansi / nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan yang sempurna atau tidak sempurna antara variabel bebas. Menurut Ghozali (2020:163) variabel *otogonal* ketika nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol. Nilai ini terjadi karena seharusnya model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji ini akan dilakukan dengan cara mengukur variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Pengukuran akan menggunakan pencarian nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. *Tolerance* adalah mengukur seberapa variabilitas variabel bebas terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika dirumuskan nilai *Tolerance* adalah setengah dari VIF ($VIF = 1 / Tolerance$) atau dengan kata lain berbanding terbalik. Kriteria pengambilan kesimpulan hasil pengukuran dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai $VIF \leq 10$ atau $Tolerance \geq 0,10$ dengan tingkat kolonieritas 0,95

- Terjadi multikolinearitas jika nilai VIF ≥ 10 atau *Tolerance* $\leq 0,10$ dengan tingkat linieritas 0,95

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang harus ada dalam model regresi linear. Yang bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada setiap persamaan maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Dikatakan homoskedastisitas jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke suatu pengamatan yang lain tetap dan jika sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2020:166) model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain homoskedastisitas.

Dalam menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka digunakan uji *Glejser*. Kriteria *Glejser* adalah apabila nilai *p value* sama dengan atau lebih dari 0,05 maka disimpulkan bahwa pengujian variabel dapat dikatakan bersifat homoskedastisitas atau tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Pengujian uji *Glejser* dapat lebih menjamin keakuratan (Ghozali, 2020:167).

3.2.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2020:174). Nilai R^2 berada pada rentang 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hanya

mampu menjelaskan sedikit variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variabel dependen.

Namun, R^2 memiliki kelemahan yang mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Maksudnya adalah ketika ada tambahan satu variabel bebas, maka hasil R^2 pasti akan meningkat tanpa memperdulikan pengaruh signifikan variabel tersebut variabel dependen.

Penggunaan nilai *adjust* R^2 diperuntukan untuk mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Karena berbeda dengan nilai R^2 , *adjust* R^2 dapat bernilai positif atau negatif terjadi penambahan variabel bebas ke dalam model. Pada kenyataannya *adjust* R^2 bisa bersifat negatif, walaupun seharusnya bernilai positif. Menurut Ghozali (2020:175) menjelaskan jika dalam uji empiris *adjusted* R^2 menunjukkan hasil negatif, maka R^2 akan dianggap bernilai 0. Karena secara matematis nilai $R^2 = 1$; *adjusted* $R^2 = 1$ sedangkan nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)$. jika k lebih besar dari 1, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif. Secara matematis, KD dapat dihitung dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Nilai koefisien determinasi

R^2 : Nilai koefisien korelasi

3.2.6.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran dari gambaran suatu variabel yang paling berhubungan yang akan mempengaruhi hasil dari penelitian (Ghozali, 2020:169). Uji hipotesis pada penelitian ini ingin mengungkapkan kebenaran tentang pemahaman perpajakan, sanksi pajak dan *love of money* yang berpengaruh terhadap *tax evasion* pada persepsi mahasiswa akuntansi.

1. Uji Simultan (Uji F)

a). Penetapan Hipotesis Operasional sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$, artinya Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak, dan *Love of Money* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*.

$H_1 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$, artinya Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak, dan *Love of Money* secara simultan berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*.

b). Kaidah keputusan

Uji simultan atau uji F merupakan pengujian hipotesis secara simultan (bersama-sama). Pada dasarnya uji F hanya dilakukan ketika variabel bebas terdiri dari satu.

- Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

c). Statistik uji yang digunakan

Rumus uji F_{hitung} untuk menguji hipotesis diatas adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{\frac{1 - R^2}{(n - k - 1)}}$$

(sumber: Sugiyono, 2017:192)

Keterangan:

- R^2 = koefisien korelasi ganda
- k = jumlah variabel independen
- n = jumlah anggota sampel

2. Uji Parsial (Uji t)

1). Hipotesis operasional dirumuskan sebagai berikut:

a. Untuk variabel Pemahaman Perpajakan

$H_{01} : \beta Y X_1 \geq 0$, artinya Pemahaman Perpajakan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Tax Evasion*.

$H_{a1} : \beta Y X_1 < 0$, artinya Pemahaman Perpajakan secara parsial berpengaruh negatif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Tax Evasion*.

b. Untuk variabel Sanksi Pajak

$H_{02} : \beta Y X_2 \geq 0$, artinya Sanksi Pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Tax Evasion*.

$H_{a2} : \beta YX_2 < 0$, artinya Sanksi Pajak secara parsial berpengaruh negatif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Tax Evasion*.

c. Untuk variabel *Love of Money*

$H_{03} : \beta YX_3 \leq 0$, artinya *Love of Money* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Tax Evasion*.

$H_{a3} : \beta YX_3 > 0$, artinya *Love of Money* secara parsial berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Tax Evasion*.

2). Kaidah keputusan

Uji parsial atau uji t ini dilakukan dengan menguji variabel secara parsial (individual), yaitu untuk mengetahui signifikansi tidaknya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

a. Kriteria pengujian untuk H_1 : Pemahaman Perpajakan secara parsial berpengaruh negatif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Tax Evasion*, sebagai berikut:

- H_a ditolak jika $t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- H_a diterima jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak..

b. Kriteria pengujian untuk H_2 : Sanksi Pajak secara parsial berpengaruh negatif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Tax Evasion*, sebagai berikut:

- H_a ditolak jika $t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

- H_a diterima jika $t_{hitung} < - t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

c. Kriteria pengujian untuk H_3 : *Love of Money* secara parsial berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Tax Evasion*, sebagai berikut:

- H_a ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

3). Statistik uji yang digunakan

Rumus umum uji t_{hitung} untuk menguji hipotesis diatas adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

(sumber: Sugiyono, 2017:194)

Keterangan:

r_p = korelasi persial yang ditemukan

n = ukuran sampel

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

3. Penarik Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian diatas, maka penulis akan melakukan pengujian analisis kuantitatif seperti tahapan diatas. Kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis.